

**ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Empiris bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Arly Ichmawan

Nim. C2C009110

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Arly Ichmawan

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009110

Fakultas : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH INTELECTUAL
CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Empiris bank umum syariah yang
terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012)**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Raharja.SE., M.si, Akt.

Semarang, 7 juli 2014

Dosen Pembimbing

Dr. H. Raharja.SE., M.si, Akt.
NIP:19491114198001 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Arly Ichmawan, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 agustus 2014

Yang membuat pernyataan,

Arly Ichmawan

NIM. C2C 009110

MOTTO

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap.”

(QS Al Insyirah : 5-8)

“... niscaya Allah akan mengangkat (derajat)orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. ...”

(QS Al Mujadilah:11)

“Sesungguhnya manusia itu tempatnya lupa dan salah serta kesempurnaan itu milik allah dan ketidaksempurnaan itu milik manusia...”

PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orang Tua tercinta

Bapak Chaliri abdullah(alm) dan ibu umilah kalyubi Beserta Keluarga

ABSTRACT

The industry develops rapidly Islamic commercial bank that makes the importance of the application of knowledge-based industry, it has focused the importance of the use of intellectual capital in this industry which aims to determine the role of human resources in the industry of Islamic banks. The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital on the financial performance of Islamic Banking in Indonesia.

The population of this study is banking sharia companies in Indonesia bank(BI) in 2010-2012. The total study observation was 33 sampel. Sampling technique using purposive sampling method. Technique of data analysis done by hypothesis testing using multiple linear regression method. This study used the dependent variables(financial performance now periode and next periode) and the independent variables(Value Added Intellectual Coefficient and average growth of intellectual capital).

The results showed that the intellectual capital not significantly effect on financial Performance Sharia Commercial Banks and can't be used to predict future financial Performance Sharia Commercial Banks. In addition the average growth of intellectual capital (ROGIC) not also significantly influence future Business Performance Sharia Commercial Banks.

Keywords: *Intellectual Capital, VAIC, Islamic Accounting, Sharia Commercial Banks Performance*

ABSTRAK

Berkembangnya industri bank umum syariah yang pesat menjadikan pentingnya penerapan knowledge based industries, hal ini telah memusatkan pentingnya mengetahui tingkat penggunaan intellectual capital di industri ini yang bertujuan untuk mengetahui peran sumber daya manusia dalam industri bank umum syariah, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh intellectual capital terhadap kinerja bisnis Bank umum syariah (BUS) di Indonesia.

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012. Total observasi penelitian adalah 33 data, teknik sampling menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian yang akan diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda. Sampel penelitian ini menggunakan variabel dependent (kinerja keuangan bank umum syariah masa kini dan masa depan) dan variabel independent (Intellectual Capital dan rata-rata pertumbuhan Intellectual Capital).

Penelitian ini menggunakan program statistik *SPSS* untuk menganalisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Bank umum syariah dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja keuangan Bank Umum Syariah masa depan. Selain itu rata-rata pertumbuhan intellectual capital (ROIC) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah masa depan.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, VAIC, Akuntansi Syariah, Kinerja Bank Umum Syariah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga tersusunlah skripsi yang berjudul **“ANALISIS HUBUNGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”**. terselesaikannya skripsi ini merupakan bentuk kenikmatan yang diberikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat melanjutkan perjuangan hidup selanjutnya dalam mencapai cita-cita menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, pengarahan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohammad Natsir, M.Si, Ph.D, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. H Rahardja, M.Si, Akt selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan motivasi demi terwujudnya skripsi ini.
3. Bapak Prof.Dr.H.M.Syafurudin, M.Si, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan perhatian besar terhadap kelancaran studi selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Drs. Sudarno, Msi, Akt. Phd. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dalam menjalani masa perkuliahan.

5. Bapak Ibu Dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan kepribadian selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual, maupun material selama proses penyusunan skripsi ini dan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, terutama untuk :

1. Bapak dan ibu , terima kasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis. *Ya Allah, sayangi dan rahmatilah mereka lebih dari ketikamereka menyayangiku di waktu kecil.*
2. Saudara-saudara tercinta mas yuki, mas andi, mbak sefa, mbak ana, adeku arsit, adeku risa, keponakanku rahma yefa kamila, danisha zahra affandi dan fanesha eynara affandi yang Selalu merindukan saat-saat berkumpul bersama kalian, *“full tim, full time and full smile”* :)
3. Para murobbi(ustad fauzan, ustad ahmad mahsuni) dan teman-teman se-*halaqoh(arisun, fian, didit, mas rahmat dan mas aris). Jazakumullah khairan katsiran* atas ilmu, inspirasi dan persaudaraan yang terjalin. Semoga Allah memberikan keistiqomahan di jalan ini.
4. Para senior, saudara sekaligus sahabat Mas nanda, Mas dimas,mas eko, mas aris, mas pram, mas feri, terimakasih banyak atas segala *reminder*, dorongan, motivasi, omelan, nasihat, dan bimbingannya selama ini.

5. Sahabat-sahabat tercinta adimas, tantra, afnan, theda, bimo, dody, panca, andra, andre, rudi, galus, faiz, teguh dan ramadhan atas segala canda, tawa, cela, curhat dan kenangan kita yang tak terlupakan.
6. Penghuni Wisma *ukhuwah islamiyah* 2, rizal, ahmad, ulin, dwi sektiono, yusuf, arif, feby, mas asep, mukhlis, jendra, bara dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kebersamaan selama ini. Keep Ukhuwah.
7. Teman-teman ROHIS FE UNDIP, PEDULI DHUAFI, KSEI ROHIS FE UNDIP, BEM KM UNDIP dimanapun kalian berada saat ini. Teman-teman seperjuangan mas eko, arisun, rizal, maul, nizar, adin, azmi, triya, alfin, bayu, mega, endah, anggi, brilliant, ufuk dan tidak dapat saya sebut satu-persatu teruslah menjadi pejuang keilmuan dan tetap menjadi teladan yang baik buat semua orang.
8. Para anggota Rumah Belajar Diponegoro (mega, bayu, mbak yulia, yuliani, eka yulianti, khanif, brilliant, ardi, sunarti) dan Diponegoro Care Centre (mas dhani, nitami) yang tetap berjuang demi ikut serta mncerdaskan kehidupan anak bangsa dan teruslah menjadi pribadi yang dapat brmanfaat bagi orang lain..
9. Anggota peduli sosial ada gilang, eka, tami, tulus, triya, dody, khanif, azmi, alfin, bayu yang mempunyai mimpi besar untuk melihat kemajuan bangsa ini dengan kemandirian ekonomi dari ilmu yang diterapkan di masyarakat, semoga apa yang telah kita lakukan selama ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat yang masih tertinggal serta menjadi

contoh terbaik buat adek angkatan supaya dapat meneruskan yang telah menjadi mimpi besar kita semua..

10. Teman-teman KKN kecamatan wonotunggal ada ilyas, rudi, adimas, hisyam, fajrin fredy, rino, fajar, lutfi, salman, bryan, asef, yudha, dan desa sigayam ada salman, mukhsen, ardi, cahyo, winda, ceha, erna, cintantya, dan retno banyak suka, duka, pengalaman, dan kenangan dari kalian semua.

11. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita keseharian penulis.

Penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Karenanya, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai masukan yang bermanfaat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| ABSTRACT..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 10 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 11 |
| 1.4 Sistematika Penulisan..... | 12 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA..... | 14 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 14 |
| 2.1.1 Resource Based Teori..... | 14 |
| 2.1.2. Pengertian Intellectual Capital..... | 15 |
| 2.1.3 Pengukuran Intellectual Capital..... | 18 |
| 2.1.4 Value Added Intellectual Capital..... | 21 |
| 2.1.5 Bank Syariah..... | 23 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.5.1 Kinerja Keuangan Bank Syariah Masa Kini..... | 27 |
| 2.1.5.2 Kinerja Keuangan Bank Syariah Masa Depan..... | 29 |
| 2.2 Penelitian terdahulu..... | 30 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 33 |
| 2.4 Perumusan Hipotesis..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 40 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... | 40 |
| 3.1.1 Kinerja Keuangan Bank Syariah Masa Kini..... | 42 |
| 3.1.2 Kinerja Keuangan Bank Syariah Masa Depan..... | 43 |
| 3.1.3 Intellectual Capital(VAIC)..... | 43 |
| 3.1.4 Rata-rata Pertumbuhan Intellectual Capital (ROGIC)..... | 46 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 46 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 47 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 47 |
| 3.5 Metode Analisis Data..... | 48 |
| 3.5.1 Statistik Deskriptif..... | 48 |
| 3.5.2. Uji Asumsi Klasik..... | 48 |
| 3.5.2.1 Uji Normalitas..... | 48 |
| 3.5.3 Uji Korelasi..... | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 51 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... | 51 |
| 4.2 Analisis Data..... | 52 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik..... | 52 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik..... | 53 |
| 4.2.2.1 Uji Normalitas..... | 54 |
| 4.2.3. Analisis Korelasi..... | 55 |
| 4.3 Interpretasi Hasil..... | 59 |
| BAB V PENUTUP..... | 63 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 63 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian..... | 63 |
| 5.3 Saran..... | 64 |

| | |
|-------------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 68 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|-------------------------------------|-----------|
| Tabel 2.1 | Ringkasan Penelitian Terdahulu..... | 33 |
|-----------|-------------------------------------|-----------|

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|-----------|
| Gambar 2.1 | Kerangka Pemikiran Teoritis..... | 38 |
| Gambar 3.1 | Model Struktural dengan SPSS H1..... | 55 |
| Gambar 2.2 | Model Struktural dengan SPSS H2 dan H3..... | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Ekonomi global dua dasawarsa terakhir yang ditandai dengan munculnya industri industri baru yang berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*) telah melengkapi industri berbasis sumber daya fisik yang sebelumnya mendominasi (Widiyaningrum, 2004). Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan *knowledge based industries*, maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan yang dimiliki.

Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan *knowledge based industries*, maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan yang dimiliki. Beberapa *knowledge based industries* diantaranya industri perangkat elektronik, industri yang bergerak di bidang penelitian, industri yang bergerak di bidang jasa, maupun industri yang bergerak di bidang keuangan, telah memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya untuk bersaing dalam memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan untuk konsumen. Dalam proses produksinya, industri tersebut lebih berpedoman pada pendayagunaan potensi sumberdaya karyawan dari pada aset fisik yang dimiliki perusahaan.

Permasalahan dalam penerapan sistem manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan di dalam *knowledge based business* tersebut memiliki dampak pada pelaporan keuangan (Yudianti, 2000). Pelaporan keuangan yang biasanya terfokus pada kinerja bisnis perusahaan, mulai dirasa kurang memadai dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu untuk disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan dan perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai *knowledge capital* (modal pengetahuan) atau *intellectual capital* (modal intelektual).

Pembahasan mengenai *Intellectual Capital* tentu saja berkaitan erat dengan Sumber Daya Manusia dalam perusahaan. Dalam Akuntansi, *Intellectual Capital* dikategorikan masuk dalam *intangibel asset* (aset tidak berwujud). Akan tetapi pada kenyataannya peran manusia sebagai *Human capital* belum diperlakukan sebagaimana asset yang lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan. Hal ini dibuktikan dari masih jaranganya perusahaan yang memiliki perencanaan karir untuk semua pekerja yang telah lama mengabdikan dirinya pada perusahaan. Padahal manusia memiliki potensi yang sangat besar jika dikembangkan, juga memiliki sifat yang dinamis dan bergerak, maju, tumbuh dan berkembang. (Rivai *et.al*, 2010)

Modal intelektual memang masih baru dan belum banyak ditanggapi oleh para pelaku bisnis global, padahal adanya perbedaan antara nilai buku dengan

nilai pasar saham (perbedaan ini mencolok untuk perusahaan yang berbasis pengetahuan), menunjukkan adanya *missing value* berupa *intellectual capital*.

Kondisi demikian mengisyaratkan pentingnya dilakukan penilaian terhadap jenis aktiva tak berwujud tersebut (Widiyaningrum, 2004). Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap human capital, structural capital, dan customer capital. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia. Selanjutnya, Abidin (2000) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen.

Keterbatasan pada laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan fakta bahwa sumber nilai ekonomi tidak lagi didasarkan pada produksi barang-barang material, tetapi pada penciptaan modal intelektual, modal intelektual yang terdiri atas modal sumber daya manusia dan modal struktural yang terwujud dalam aspek pelanggan, proses, database, merek, dan sistem (Edvinsson dan Malone, dalam Chen, et.al. 2005), telah memainkan peranan yang penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan (Kaplan and Norton, dalam Chen, et.al. 2005). Hal ini dapat menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk dapat mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002).

Meskipun PSAK 19 (revisi 2000) yang di dalamnya secara implisit menyinggung tentang IC telah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia praktek IC masih belum dikenal secara luas di Indonesia (Abidin dalam Ulum.,2007) Menurut Abidin (2000), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan conventional based dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap human capital, structural capital, dan customer capital. Padahal semua ini merupakan elemen pembangun IC perusahaan (Sawarjuwono, 2003)

Adanya kesulitan di dalam pengukuran intellectual capital secara langsung menyebabkan keberadaannya di dalam perusahaan sulit untuk diketahui . Pulic (1998) kemudian mengusulkan mengenai pengukuran secara tidak langsung terhadap intellectual capital dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan, yaitu menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital (VACA– Value Added*

Capital Employed), *human capital* (VAHU– Value Added Human Capital), dan *structural capital* (STVA– Structural Capital Value Added). VAIC juga dikenal sebagai Value Creation Efficiency Analysis, yaitu suatu indikator yang dapat digunakan dalam menghitung efisiensi nilai yang dihasilkan dari perusahaan dengan menggabungkan CEE (Capital Employed Efficiency), HCE (human capital efficiency), dan SCE (structural capital efficiency) (Pulic, 1998).

Ulum (2007) menyatakan bahwa di Indonesia penelitian yang secara khusus menggunakan VAIC sebagai Proksi atas IC belum banyak ditemukan. Penelitian yang menguji hubungan IC (VAIC) dengan kinerja perusahaan juga masih jarang. Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka dalam ulum 2007). Investasi dalam sumberdaya manusia mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan produktivitas perusahaan yang dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan (becker, 1964). Produktifitas yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan laba operasi sebagai wujud penggunaan total aset yang diinvestasikan dalam sumberdaya manusia dapat mencapai tujuan perusahaan.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan.

Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya (ulum, 2008).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Keterbatasan pada laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan bahwa fakta dari sumber nilai ekonomi tidak lagi didasarkan pada produksi barang-barang material tetapi pada penciptaan modal intelektual. Intelektual kapital yang terdiri atas sumber daya modal manusia dan modal struktural yang terwujud dalam aspek pelanggan, proses, database, merk dan sistem (dison dan malon, dalam chen, et.al. 2005) telah memainkan peranan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan (kaplan dan norton, dalam chen, et.al. 2005). hal ini dapat menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Terkait dengan *intellectual capital*, Firer dan William (2003) menyatakan industri perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki *intellectual capital* paling intensif. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di

sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka dalam Ulum, 2007).

Di Indonesia perkembangan bank berbasis prinsip syariah kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini juga menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, sebagai gerakan kemasyarakatan telah mulai menunjukkan keberhasilan yang nyata. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Bank syariah sebagai motor utama lembaga keuangan telah menjadi lokomotif bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi Islam secara mendalam (Karim, 2004). Hal ini diawali dengan terbitnya Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No 7 tahun 1992, yang mengatur tentang peraturan yang memperbolehkan setiap bank konvensional membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking system*), dan terbitnya Undang-Undang No 23 tahun 1999.

Perkembangan selanjutnya adalah keluarnya fatwa tentang haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI pada tahun 2003, keluarnya fatwa ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah. Setelah itu dilanjutkan dengan terbitnya peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No 21 tahun 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia dan diperbaharui dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 11/3/PBI/2009 yang memuat tentang prosedur dan aturan dalam mendirikan kantor cabang, membuat perkembangan jumlah kantor layanan bank syariah bertambah dengan pesat. Selanjutnya perkembangan dan

pertumbuhan perbankan syariah yang pesat juga dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan sebesar 40 persen pertahun sejak tahun 2002. Sampai akhir Desember 2010, asset perbankan syariah sudah menembus angka Rp 100 triliun lebih. Saat ini *market share* perbankan syariah sudah mencapai 3,2 persen dengan tingkat pertumbuhan rata-rata di atas 40 persen dalam sepuluh tahun terakhir. Jika *market share* perbankan syariah 5 persen, dibutuhkan setidaknya 40 ribu sumber daya manusia yang memiliki basis keterampilan ekonomi keuangan syariah yang kompeten sehingga bank syariah bisa berjalan sesuai prinsip syariah dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas sebagai bagian dari sistem keuangan yang *rahmatan lil alamin* (Agustianto, 2011).

Semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah haruslah dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah (Hameed *et al.*, 2004).

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja bisnis bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel bank-bank syariah baik yang

merupakan Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Bank Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Intellectual capital (IC) yang merupakan aset tidak terlihat adalah sesuatu yang tidak mudah untuk diukur, oleh karena itu muncul konsep value added intellectual coefficient (VAIC) yang menjadi pemecah masalah dalam mengukur dan melaporkan IC dengan mengacu pada informasi keuangan perusahaan (Pulic dalam Ulum, 2007). Hubungan positif antara IC dengan kinerja perusahaan, telah dibuktikan oleh banyak riset misalnya Chen et al. (2005), Ulum et al. (2007) dan Tan et al. (2007). Penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan adanya pengaruh IC terhadap kinerja keuangan. Tetapi beberapa hasil penelitian yang diantaranya dilakukan oleh Firer dan Williams (2003) menunjukkan hasil yang sebaliknya. intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan yang secara teori seharusnya berpengaruh.

Berdasarkan dari uraian dan hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya masalah penelitian terkait hubungan antara mengenai intellectual capital dengan *Business performance*. Hasil yang kontradiktif menunjukkan adanya permasalahan penelitian. Selain itu masih belum ada penelitian pengaruh IC terhadap *Business performance* bank syariah dengan penilaian kinerja islami. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja bisnis bank syariah?

2. Apakah *Intellectual Capital* dan Rata-rata pertumbuhan *Intellectual capital* (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja bisnis bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh intelektual capital terhadap kinerja keuangan perbankan umum syariah yang ada di Indonesia.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, menambah khasanah pengetahuan akuntansi manajemen tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perbankan syariah.
2. Bagi Pemegang saham dan calon investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menilai kinerja intelektual capital pada perusahaan sektor perbankan syariah di Indonesia sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki competitive advantage yang lebih dan juga untuk pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan.
3. Bagi Manajer, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi manajer dalam mengelola intelektual capital yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (firm's value creation).

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN. Bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan, latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, peristiwa, dan konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian.

BAB II: TELAAH PUSTAKA. Bagian ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang didalamnya menguraikan landasan teori hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis serta sangat membantu dalam analisis hasil penelitian. Bagian kerangka pemikiran menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka.

BAB III: METODE PENELITIAN. Bagian ini akan membahas mengenai metode penelitian yang menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN. Bagian ini akan membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari diskripsi variabel dependen dan independen, deskripsi obyek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dari penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP. Bagian ini akan membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Resource Based Theory

Intellectual capital adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan haruslah menyadari *intellectual capital* adalah modal yang berharga. Modal yang ketika digunakan oleh perusahaan secara maksimal akan memberikan *Sebuah Value added* yang berupa karakteristik yang mempunyai ciri khusus yang dimiliki oleh perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga mampu untuk dapat bersaing dengan kompetitor yang lain.

Dalam kaitannya dengan *intellectual capital* maka tidak terlepas pada: *a.Resources-Based Theory* dipelopori oleh Penrose (1959) dalam Astuti(2005), mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan tidak homogen yang dapat berupa jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Dalam RBT, sumber daya dapat secara umum didefinisikan untuk memasukkan aset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, atau pengetahuan yang mampu dikendalikan oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk memahami serta menerapkan strategi mereka (Daft, 1983; Barney, 1991; Mata *et al.*, 1995).

Horibe (dalam Ellanyndra, 2011) membagi *intellectual capital* dalam tiga bagian, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* adalah pengetahuan dan pengalaman semua orang yang berada dilingkungan perusahaan. *Structural capital* merupakan sarana yang mengubah

human capital menjadi kesejahteraan perusahaan, yang meliputi standar, prosedur, perangkat lunak, dan perangkat keras. Customer capital merupakan faktor yang penting di dalam perusahaan. Selain itu, sumber daya harus memenuhi kriteria kriteria tersebut di bawah ini agar dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang berkelanjutan.

Adapun Kriterianya yaitu:

1. Sumber daya yang unik secara fisik
 2. Sumber daya yang memerlukan waktu lama dan biaya yang besar untuk memperolehnya.
 3. Sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan oleh pesaing.
 4. Sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkan serta membangun kapasitas produksi dalam skala ekonomis.
- Perusahaan yang dapat memaksimalkan keberagaman sumberdaya yang dimiliki seperti pegawai yang bekerja secara profesional, nilai-nilai perusahaan yang baik dan juga promosi yang efektif akan memiliki suatu keunggulan kompetitif dan berdaya saing tinggi.

2.1.2 Pengertian Intellectual Capital

Definisi intellectual capital yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Secara umum, modal intelektual adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemapanan proses usaha serta

memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain (Ellanyndra, 2011).

“*Intellectual capital*” adalah sebuah istilah yang diberikan untuk dapat mengkombinasikan intangible asset dari pasar, property intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi.” Stewart (1997 dalam Tan et al., 2007) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: human capital (HC), structural capital (SC), dan customer capital (CC). Menurut Bontis et al. (2000), secara sederhana HC merepresentasikan individual *knowledge stock* suatu organisasi yang dapat direpresentasikan oleh karyawannya. dalam penelitian ini, penulis mengambil pendapat para ahli seperti Edvinson (1997), Stewart (1998), Bontis (2002), juga Ting dan Lean (2009) yang mengelompokkan *Intellectual Capital* ke dalam 3(tiga) bagian, yaitu : 1. *Human capital* (HC), 2. *Structural capital* (SC), 3. *Relational capital* (RC) atau *customer capital* (CC). Adapun untuk penjelasan lebih lengkapnya dapat jelaskan berikut ini:

1. *Human capital* (HC)

Human capital merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Pada *Human capital* inilah terdapat sumber *innovation* dan *improvement*. Akan tetapi merupakan komponen yang sulit diukur (Sawarjuwono dan Kadir, 2003) dalam Pramelasari 2010. *Human capital* merupakan sumber *innovation* dan *improvement*, karena didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan

pengetahuan, kompetensi dan keterampilan karyawannya secara efisien. Oleh karena itu, *human capital* merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut. Meningkatnya kinerja perusahaan juga akan meningkatkan persepsi pasar.

HC merupakan kombinasi dari genetic inheritance; education; experience, and attitude tentang kehidupan dan bisnis perusahaan. Lebih lanjut Bontis et al. (2000) menyebutkan bahwa SC meliputi seluruh nonhuman storehouses of knowledge dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah database, organisational charts, process manuals, strategies, routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilaimaterialnya.

2. *Structural capital* (SC)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerjabisnis secara keseluruhan, misalnya : sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir dalam Pramelasari,2010).

3. *Relational capital* (RC) atau *customer capital* (CC)

Relational capital merupakan hubungan yang harmonis *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya,hal itu baik yang

berasal dari para pemasok, pelanggan dan juga pemerintah dan masyarakat. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir dalam Pramelasari, 2010). Sedangkan tema utama dari CC adalah pengetahuan yang melekat dalam marketing channels dan customer relationship dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis et al., 2000). Ada sedikit ketidakjelasan dalam membedakan antara IC, aset tidak berwujud (intangible assets), dan kekayaan intelektual (intellectual property).

2.1.3 Pengukuran Intellectual Capital

Metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan kedalam dua kategori (Tan et al., 2007), yaitu :

1. Kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter, dan
2. Kategori yang menggunakan ukuran moneter

Berikut adalah daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis nonmoneter (Tan et. al., 2007):

- a) *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992)
- b) *Brooking's Technology Broker method* (1996)
- c) *The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- d) *The IC-index* dikembangkan oleh Roos et. al. (1997);
- e) *Intangible Assets Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- f) *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);

- g) *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h) *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000).

Menurut (Tan *et.al.* 2007) model penilaian *intellectual capital* yang berbasis moneter memiliki 6 model penilaian, adapun keenam model penelitian itu terdiri dari a. The EVA and MVA model (Bontis et al., 1999); b. The Market-to-Book Value model (beberapa penulis), c. Tobin's q method (Luthy, 1998); d. Pulic's VAICTM Model (1998,2000); e. Calculated intangible value (Dzinkowski,2000), f. The Knowledge Capital Earnings model (Lev dan Feng,2001). Selanjutnya keenam model penilaian moneter dijelaskan sebagai berikut:

- a. The EVA and MVA model (Bontis et al., 1999);

Merupakan salah satu dari ukuran kinerja yang menggunakan variabel penganggaran modal, perencanaan keuangan, tujuan pengaturan, pengukuran kinerja, komunikasi pemegang saham, dan kompensasi insentif untuk benar memperhitungkan semua cara di mana nilai perusahaan dapat ditambahkan atau hilang (Bontis, Jacobsen, Dragonetti, dan Roos, 1999).

- b. The Market-to-Book Value model (beberapa penulis)

The market to book value merupakan kondisi dari naik turunnya nilai pasar perusahaan dipengaruhi oleh nilai buku perusahaan, tingkat laba, gambaran ekonomi, serta spekulasi dan kepercayaan diri pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan, sedangkan Market to Book Value (MtBV) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya.

c. Tobin's q method (Luthy, 1998);

Dalam beberapa literatur dijelaskan bahwa teori ini menjelaskan bahwa tingkat ekonomi-macam barang modal investasi terkait dengan rasio (q) dari nilai pasar aset dengan biaya penggantian aset. Perubahan tingkat pengembalian yang dibawa oleh nilai pasar yang terus berubah dalam kaitannya untuk biaya penggantian, Tobin berpendapat, mengatur tingkat investasi dalam barang-barang tahan lama. Sebaliknya, bahwa peningkatan efisiensi marjinal modal (rate of return) menarik valuasi yang berkaitan dengan biaya perusahaan.

d. Pulic's VAICTM Model (1998, 2000);

Value added intellectual coefficient (VAIC) dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain sebagai metode untuk menyajikan informasi tentang *valuecreation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan.

e. Calculated intangible value (Dzinkowski, 2000).

The CIV dikembangkan oleh NCI hasil dari penelitian ini untuk menghitung nilai pasar wajar dari aset tidak berwujud dari suatu perusahaan. Hal ini menggunakan periode tiga tahun untuk rata-rata laba sebelum pajak dan aset nyata untuk tiba di perusahaan, dalam hal ini laba atas aset dibandingkan dengan rata-rata industri (Abdol mohammadi, Greenlay, & Poole, 2001; Stewart, 1997, hal 226-229; Dzinkowski, 2000).

f. The Knowledge Capital Earnings model (Lev dan Feng, 2001).

The knowledge capital earning merupakan sebuah metode pengukuran intelektual capital yang berdasarkan pada pendapatan yang diterima saat ini

dengan tambahan pendapatan yang diperkirakan (estimasi /ditargetkan) sebelum perusahaan melakukan kegiatannya yang kemudian dinyatakan dalam nilai buku yang diperoleh sekarang.

2.1.4 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Value added intellectual coefficient (VAIC) dikembangkan oleh Pulic(1998) didesain sebagai metode untuk menyajikan informasi tentang *valuecreation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan, dan metode ini memiliki keunggulan karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2007).

Firer dan Williams (2003) menjelaskan bahwa tidak seperti pendekatan lain untuk mengukur modal intelektual, yang telah dikritik karena tingkat subjektivitas terhubung dengan indikator dasar mereka, model ini menggunakan data dari sumber yang mudah diidentifikasi berasal dari informasi yang telah diaudit. (Gholamhossein Mehralian, 2012). Kemampuan perusahaan dalam menciptakan value added adalah hal pertama yang diukur dalam model ini. Value added merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*) (Pulic dalam Ulum,2007).

Value added dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic dalam Ulum,2007). Hubungan kedua VA, satu modal fisik yang mempekerjakan (CA) disebut "nilai tambah modal koefisien" (Vaca): Ini adalah indikator dari nilai tambah yang diciptakan oleh satu unit modal fisik:

$$VACA = VA/CE$$

Koefisien HC (VAHU) menunjukkan berapa banyak nilai tambah dibuat per dolar dihabiskan untuk karyawan:

$$VAHU = VA/HC$$

Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam sebuah perusahaan. Langkah berikutnya adalah menetapkan kontribusi SC dalam penciptaan nilai. Dalam model Pulic itu, SC adalah VA-HC. HC dan SC adalah berbanding terbalik. STVA mengukur saham SC dalam penciptaan VA. Hubungan selanjutnya antara VA dan SC dihitung sebagai:

$$STVA = SC/VA$$

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) Mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Selain indikator di atas, ada suatu indikator lain yang berhubungan dengan VAIC, yaitu rate of growth of intellectual capital (ROGIC) yang menyatakan rata rata pertumbuhan intellectual capital. Sebagaimana dikatakan Ulum (2007), perusahaan yang memiliki IC (VAIC) lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja masa

datang yang lebih baik, maka logikanya, rata-rata pertumbuhan dari IC juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan masa depan.

2.1.5 Bank Syariah

Bank syariah adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah yang dikembangkan pada abad pertama Islam dengan menggunakan konsep berbagi resiko sebagai metode utama dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang di tentukan sebelumnya (schaik, 2001). Adapun menurut Sudarsono (2004), Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip prinsip syariah. Dalam UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah di Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah dibagi **menjadi 3 Jenis:**

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan Jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.
3. BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007:5) implementasi yang sesuai dengan paradigma dan asas syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut :

- a) transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha.
- b) prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (*thayib*)
- c) uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas
- d) tidak mengandung unsur riba
- e) tidak mengandung unsur kezaliman
- f) tidak mengandung unsur *maysir*
- g) tidak mengandung unsur *gharar*
- h) tidak mengandung unsur haram
- i) tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan risiko yang melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip *al-ghunmu bilghurmi* (*no gain without accompanying risk*);
- j) transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan menggunakan standar ganda harga untuk satu akad serta tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan (*ta'alluq*) dalam satu akad;

- k) tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*), maupun melalui rekayasa penawaran (*ihthikar*)
- l) tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (*risywah*).

Bank syariah dibentuk atas dasar agama islam dengan berpedoman pada dua prinsip yaitu: Prinsip yang pertama adalah prinsip *Al-Ta'awun* yakni prinsip untuk saling membantu dan bekerjasama antara umat manusia dalam kebaikan. Prinsip yang kedua adalah prinsip menghindari *Al-Ikhtinaz* yakni membiarkan uang tidak bergerak dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat (Hosen, *et al.*, 2008). Mengarahkan segala kemampuan pada pertambahan (*at-Tanmiyah*) dengan jalan *its-titsmar* (pengembangan modal) tidak dengan jalan hutang (*al-Qardh*) yang memberi keuntungan. Lembaga keuangan syari'at harus dapat mengelola hartanya dengan salah satu dari dua hal berikut yang telah diakui syari'at:

- a. Investasi Pengembangan modal langsung (*al-Its-titsmar al-Mubaasyir*) dalam pengertian Bank melakukan sendiri pengelolaan harta perniagaan dalam proyek-proyek riil yang menguntungkan.
- b. Investasi modal dengan musyarakah dalam pengertian Bank menanam saham dalam modal sektor riil yang menjadikan bank syari'ah tersebut sebagai *syariek* (sekutu) dalam kepemilikan proyek tersebut dan berperan dalam administrasi, menegemen dan pengawasannya serta menjadi *syariek* juga dalam semua yang dihasilkan proyek tersebut baik berupa keuntungan atau kerugian dalam prosentase yang telah disepakati diantara para *syariek*.

Karena bank syari'ah dibangun diatas asas dan prinsip Islam, maka seluruh aktifitas mereka tunduk kepada standar halal dan haram yang telah ditentukan syari'at Islam. Hal ini menuntut lembaga keuangan berbuat beberapa hal berikut:

- a. Mengarahkan pengembangan modalnya (*investment*) dan memusatkannya pada lingkaran produk barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan umum kaum muslimin.
- b. Menjaga jangan sampai produknya terjerumus dalam lingkaran haram.
- c. Menjaga setiap tahapan-tahapan produknya tetap berada dalam lingkaran halal.
- d. Menjaga setiap sebab produknya (sistem operasi dan sejenisnya) bersesuaian dalam lingkaran halal.
- e. Memutuskan dasar kebutuhan masyarakat dan maslahat umum sebelum melihat kepada profit yang akan didapat individunya.
- f. Memudahkan sarana pembayaran dan memperlancar gerakan pertukaran perdagangan langsung (*Harakah at-Tabaadul at-Tijaari al-Mubasyir*) sedunia Islam dan bekerja sama dalam bidang tersebut dengan seluruh lembaga keuangan syariat dunia agar dapat menunaikan tugasnya dengan sesempurna mungkin.
- g. Menghidupkan tatanan zakat dengan membuat lembaga zakat dalam bank sendiri yang mengumpulkan hasil zakat bank tersebut. Lalu menegemen

lembaga keuangan sendiri yang mengelola lembaga zakat tersebut. Karena lembaga keuangan syariah tunduk kepada pengelolaan harta untuk muamalat Islami dan hak-hak wajib pada harta-harta tersebut.

- h. Membangun *baitul mal* kaum muslimin dan mendirikan lembaga untuk itu yang dikelola langsung manajemennya oleh lembaga keuangan tersebut.
- i. Menanamkan kaedah adil dan kesamaan dalam keberuntungan dan kerugian dan menjauhkan unsur *ihthikar* (penimbunan barang agar menaikkan harga) dan meratakan kemaslahatan pada sebanyak mungkin jumlah kaum muslimin setelah sebelumnya kemaslahatan tersebut hanya milik pemilik harta yang besar yang tidak peduli dari mana mendapatkannya.

2.1.5.1 Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Masa Sekarang

Kinerja keuangan bank umum syariah merupakan penilaian atas penentuan ukuran atau standar tertentu yang dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan atas suatu kinerja dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah mempunyai sifat yang berbeda dengan bank sekuler oleh karena itu dibutuhkan alat ukur kinerja yang sesuai dengan sifat bank syariah. Hameed et al. (2004) telah mengembangkan indeks yang sesuai dengan sifat bank syariah dalam mengukur kinerja keuangan yang dinamakan *islamicity index*, Index ini dapat digunakan untuk mengukur rasio –rasio yang merupakan cerminan dari *business performance* bank syariah masa kini adalah sebagai berikut:

1. Profit Sharing Ratio (PSR)

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka.

2. Zakat performance ratio (ZPR)

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (Earning Per Share).

3. Equitable distribution ratio (EDR)

Di samping kegiatan bagi hasil, perbankan syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu, indikator ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan.

Pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah masa kini merupakan gabungan formulasi dari rasio-rasio bank umum syariah yang dihitung berdasarkan metode VAIC(pulic, 1998), untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan Masa Kini} = \text{PSR} + \text{ZPR} + \text{EDR}$$

2.1.5.2 Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Masa Depan

Pengukuran kinerja keuangan bank syariah masa depan merupakan sebuah kondisi yang mencerminkan keadaan atas penilaian kinerja keuangan bank syariah di masa depan, dalam pengukuran kinerja bank umum syariah menggunakan pertimbangan hasil dari kinerja tahun sebelumnya untuk dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatannya.

Pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah masa depan hampir sama dengan pengukuran kinerja keuangan masa kini, adapun perbedaan pengukuran kinerja keuangan masa depan yaitu dengan menggunakan $t1$ yang berarti periode tahun selanjutnya, yang dapat dijelaskan seperti berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan Masa Depan} = \text{PSR}_{t1} + \text{ZPR}_{t1} + \text{EDR}_{t1}.$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Firer dan Williams (2003) melakukan penelitian dengan objek 75 perusahaan sektor publik yang go public di Afrika Selatan pada tahun 2001. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa intellectual capital hanya berpengaruh terhadap market to book value dan produktivitas, sedangkan profitabilitas tidak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa physical capital (modal fisik) merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Chen et al. (2005) menggunakan model Pulic (VAIC) untuk membuktikan intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan dengan menguji perusahaan go public di Taiwan stock exchange. Selain itu, Chen

et al juga membuktikan bahwa Intellectual capital dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Ulum et al. (2008) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan terhadap 130 bank yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2004-2006 dan secara rutin melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh intellectual capital (VAIC) yang signifikan terhadap kinerja perusahaan selama tiga tahun pengamatan, yaitu tahun 2004-2006. Selain itu, output PLS mengindikasikan bahwa secara statistik terdapat pengaruh intellectual capital (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, baik untuk periode 2004-2005, maupun 2005-2006. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh rate of growth of Intellectual Capital (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Ting dan Lean (2009) juga menggunakan metode VAIC untuk menguji kinerja IC dan hubungannya dengan kinerja keuangan dari 20 institusi keuangan di Malaysia untuk periode 1997-2007 Variabel independen dalam penelitian ini adalah VAIC dan ROA sebagai dependen variabel. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa VAIC dan ROA secara positif berhubungan diantara sektor keuangan Malaysia. Hasil juga menunjukkan bahwa tiga komponen VAIC berhubungan dengan profitabilitas.

Gholamhossein et al. (2012) melakukan penelitian dengan metode VAIC pada industri farmasi di Iran. Mengambil sampel 19 perusahaan yang sebagian besar adalah perusahaan yang berafiliasi dengan pemerintah. Data penelitian

diambil dari Iranian stock exchange organization, dari rentang periode 2004-2009 dengan alasan data tersedia hanya pada periode tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh IC terhadap kinerja keuangan. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah descriptive tools (mean, median dan standar deviasi), simple correlation analysis dan multiple linear regression analysis, analisis korelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara ROA, ATO dan MB perusahaan dan VAIC. Model regresi digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam kerangka konseptual penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan substansial positif antara efisiensi IC dan tiga ukuran kinerja keuangan. Hanya MB secara statistik berhubungan dengan VAIC, tapi arah hubungan negatif. Berikut ini ringkasan penelitian terdahulu yang dijelaskan pada tabel 2.1:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

| no | Peneliti | Variabel | Metode | Hasil |
|----|---------------------------|---|--------------------------------|--|
| 1 | Firer dan Williams (2003) | Variabel dependen: ROA, ATO, MB Variabel independen: CEE,HCE,SCE Variabel kontrol : | VAIC Analisis Regresi berganda | <input type="checkbox"/> Tidak terdapat pengaruh antara VAICTM dengan ROA <input type="checkbox"/> Terdapat hubungan positif antara VAIC terhadap ATO dan M/B <input type="checkbox"/> <i>Physical capital</i> merupakan faktor yang |

| | | | | |
|---|------------------------------|--|-------------------------------|---|
| | | LCAP, Lev, ROE, Industry Tipe (BANK, ELEC,IT,SER) | | paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan. |
| 2 | Chen <i>et al.</i> (2005) | Variabel dependen: M/B, kinerja keuangan (ROE, ROA, GR, EP) Variabel independen: VAIC, VACA, VAHU, STVA, RD, AD | VAIC, korelasi, regresi | <input type="checkbox"/> VAIC, VACA, & VAHU berhubungan positif terhadap M/B, ROE, ROA, GR & EP <input type="checkbox"/> STVA tidak berhubungan signifikan terhadap M/B <input type="checkbox"/> STVA berhubungan signifikan positif terhadap ROE <input type="checkbox"/> RD berhubungan signifikan positif 44 |
| 3 | Ulum <i>et al.</i> (2005) | Variabel dependen: ROA, ATO, GR Variabel independen: | VAIC, PLS | <input type="checkbox"/> IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan <input type="checkbox"/> IC berpengaruh signifikan positif |

| | | | | |
|---|----------------------------|---|---|--|
| | | VAIC, VACA, VAHU, STVA, ROGIC | | terhadap kinerja perusahaan masa depan <input type="checkbox"/> ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan |
| 4 | Ting dan Lean (2009) | Variabel dependen: ROA Variabel independen: VAIC | VAIC, Laporan tahunan, Regresi | <input type="checkbox"/> VAIC dan ROA secara positif berhubungan <input type="checkbox"/> Tiga komponen VAIC berhubungan dengan profitabilitas |

Sumber data sekunder yang diolah pada tahun 2014.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ting dan Lean (2009) tentang pengaruh intelektual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan, adapun dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian Ting dan lean(2009) yaitu bahwa penelitian intelektual capital ini menggunakan metode pengukuran non moneter dari(pulic 1998), dengan intelektual capital(VAIC) dan rata-rata pertumbuhan intelektual capital(ROGIC) sebagai variabel independent sedangkan kinerja keuangan masa kini dan kinerja keuangan masa depan bank umum syariah yang meliputi: ZPR, EDR, PSR sebagai variabel dependent, adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan/laporan

keuangan perbankan syariah di indonesia dalam periode tahun 2010-2012 yang terdaftar di bank indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu, telaah pustaka dan permasalahan yang telah dikembangkan, disusunlah kerangka pemikiran dalam penelitian ini dengan menggunakan intellectual capital yang diukur dengan model VAIC sebagai variabel independen.

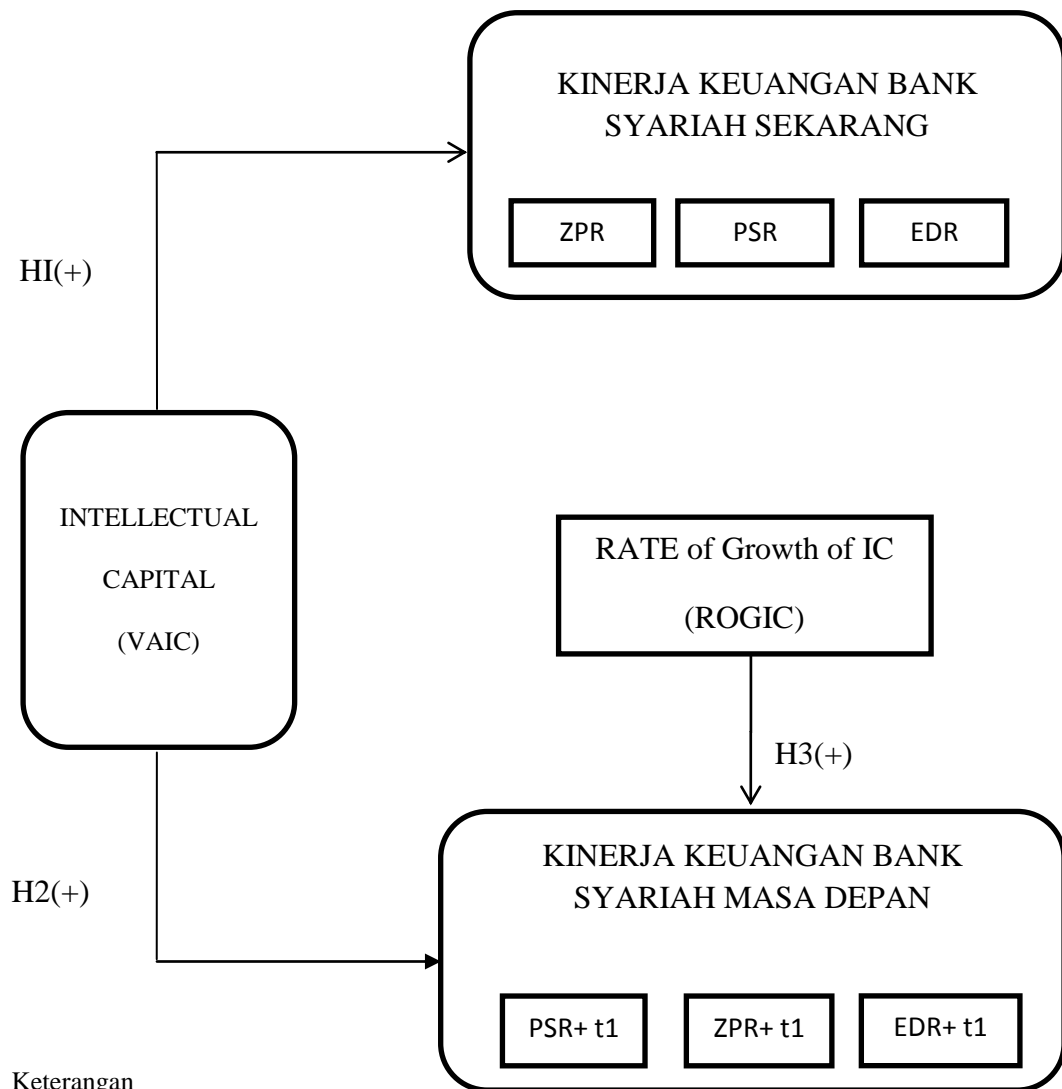
Dalam Metode VAIC (Value Added Intellectual Coefficient) yang dikembangkan oleh Pulic(1998) didesain untuk menyajikan informasi ini yang berkaitan tentang value creation efficiency dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible asset) yang dimiliki perusahaan. Komponen utama ini terdiri dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu physical capital (VACA), human capital (VAHU), dan relational capital atau structural capital (STVA), (Tan, et.al, 2007).

Di dalam penelitian ini kinerja keuangan perbankan syariah diukur menggunakan index yang dikembangkan oleh Hameed et al. (2004) yaitu *Islamicity Financial Performance Index* sebagai variabel dependen. *Islamicity Index* tersebut terdiri dari tujuh rasio yaitu *Profit Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Income Vs Non Islamic Income*, *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment*, *Islamic ratio*, *AAOFI index* dan *Welfare Ratio*. Keberadaan dewan pengawas syariah di Indonesia menjadikan Rasio *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment* menjadi tidak relevan karena dewan pengawas syariah

menjamin bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi non-syariah sehingga rasio ini tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel VAIC berpengaruh terhadap variabel *business performance* perbankan syariah. maka secara logika rata-rata pertumbuhan IC (rate of growth of IC – ROGIC) juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan (Tan et al, 2007)

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian ini maka disajikan kerangka pemikiran, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam gambar 2.1

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan

- VACA : Value Added Capital Employed
- VAHU : Value Added Human Capital
- STVA : Structural Capital Value Added
- ROGIC : Rate of Growth Intellectual Capital
- PSR : Profit Sharing Ratio
- ZPR : Zakat Performance Ratio
- EDR : Equitable Distribution Ratio

2.4 Perumusan Hipotesis

Penelitian tentang kinerja *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *business performance* yang dilakukan oleh chen et al (2005), Tan et al (2007) dan Ting dan Lean (2009), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Intellectual Capital dengan kinerja keuangan. Meskipun sudah terdapat banyak indeks untuk mengukur *business performance*, tetapi masih belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk dapat mengukur kinerja lembaga keuangan Islam (Hameed et al.,2004). Sehingga penelitian ini menggunakan sebuah indeks yang dinamakan Islamicity Index yang dikembangkan oleh Hameed et al.,(2004), dengan harapan kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur.

Jika IC merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen *et al.*, 2005). IC juga diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja. Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) telah membuktikan bahwa IC (VAIC) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki dengan baik, maka akan terjadi peningkatan terhadap kinerja.

Berdasarkan konsep *Resource-based theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang

dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Jika produktivitas karyawan meningkat, maka kinerja perusahaan pun akan meningkat.

Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam (Hameed *et al.*, 2004). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Index* yang dikembangkan oleh Hameed *et al.*, (2004), sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Dengan menggunakan VAIC yang diformulasikan oleh Pulic (1998; 1999; 2000) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (*corporate intellectualability*), diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Intellectual capital* (VAIC) berhubungan positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di masa sekarang

Intelektual Capital (VAIC) tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan IC (VAIC) juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan (Ulum, 2007). Tan *et al.* (2005) dengan menggunakan sampel 150 perusahaan publik yang terdaftar di *Singapore Exchange* membuktikan bahwa IC (VAIC) berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang.

Chen *et al.* (2005) menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan membuktikan bahwa IC (VAIC) berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Bahkan, Chen *et al.* (2005) juga membuktikan

bahwa IC (VAIC) dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Bontis dan Fitz-enz, dalam Ulum (2007) juga menyatakan IC (VAIC) dapat merupakan indikator yang paling tepat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Untuk menguji kembali proposisi tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2 : *Intellectual capital* (VAIC) berhubungan positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di masa depan.

Jika IC merupakan pendorong utama nilai perusahaan, maka secara logika tingkat pertumbuhan IC juga harus berkorelasi dengan peningkatan kinerja masa depan (Tan *et al.*, 2007). Dalam penelitiannya terhadap perusahaan publik yang terdaftar di *Singapore Exchange*, Tan *et al.*, (2007) membuktikan bahwa rata-rata pertumbuhan dari IC (*rate of growth of intellectual capital* - ROGIC) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Temuan ini memperkuat penganjur IC sebagai sarana kompetisi dan bahwa perusahaan harus mengelola dan meningkatkan IC-nya untuk mempertahankan posisi kompetitifnya (Bontis, 1998b; Brennan dan Connell, dalam Ulum 2007). Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian adalah:

H3 : *Rate of growth of intellectual capital* (ROGIC) berhubungan positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari 2 macam variabel, yaitu variabel terikat atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya (dependent variabel) dan variabel bebas atau variabel yang tidak tergantung pada variabel yang lainnya (independent variabel), variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang meliputi intellectual capital (VAIC) dan rata-rata pertumbuhan intellectual capital (ROGIC) dan sedangkan variabel terikat meliputi kinerja keuangan bank umum syariah sekarang dan kinerja keuangan bank umum syariah masa depan, adapun definisi operasional atas variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Kinerja Keuangan Bank Syariah Masa Sekarang

Kinerja keuangan bank umum syariah masa sekarang merupakan penilaian atas rasio-rasio terhadap kinerja keuangan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tahun berjalan. Dalam pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah mempunyai sifat yang berbeda dengan bank konvensional oleh karena itu dibutuhkan alat ukur kinerja yang sesuai dengan sifat bank syariah. Hameed et al. (2004) telah mengembangkan indeks yang sesuai dengan sifat bank syariah dalam mengukur kinerja keuangan yang dinamakan islamicity index, Index ini dapat digunakan untuk mengukur rasio –rasio yang merupakan cerminan dari kinerja keuangan bank syariah masa kini adalah sebagai berikut:

1. Profit Sharing Ratio (PSR)

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini.

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudarabah} + \text{Murabahah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total financing}}$$

2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (earning per share). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (net asset) daripada laba bersih (net profit) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

3. Equitable Distribution Ratio (EDR)

Di samping kegiatan bagi hasil, perbankan syariah juga berusaha untuk dapat memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak

pemangku kepentingan. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

Average distribution for each stakeholder

$$\text{Average distribution for each stakeholder} = \frac{\text{qard and donation} + \text{employees expenses} + \text{shareholder} + \text{net profit}}{\text{number of stakeholders}}$$

$$EDR = \frac{\text{averagedistribution for each stakeholder}}{\text{total revenue}}$$

Pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah masa kini merupakan formulasi dari rasio-rasio bank umum syariah yang dihitung berdasarkan metode VAIC(pulic, 1998), untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan Masa Kini} = \text{PSR} + \text{ZPR} + \text{EDR}$$

3.1.2 Kinerja Keuangan Bank Syariah Masa Depan

Pengukuran kinerja keuangan bank syariah masa depan merupakan sebuah kondisi yang mencerminkan keadaan atas penilaian kinerja keuangan bank syariah di masa depan, dalam pengukuran kinerja bank umum syariah menggunakan pertimbangan hasil dari kinerja tahun sebelumnya untuk dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatannya. Hal ini merupakan bagian dari tindakan pengendalian yang dapat membantu memotivasi perusahaan dalam meningkatkan

kinerja di masa yang akan datang selama mengidentifikasi kekurangan operasi atas kegiatan operasi dalam suatu periode tahun perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah masa depan menggunakan pertimbangan hasil dari kinerja tahun sebelumnya untuk dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatannya, dalam pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah masa depan hampir sama dengan pengukuran kinerja keuangan masa kini, adapun perbedaan pengukuran kinerja keuangan masa depan yaitu dengan $t1$ yang berarti periode tahun selanjutnya, yang dapat dijelaskan seperti berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan Masa Depan} = \text{PSR}_{t1} + \text{ZPR}_{t1} + \text{EDR}_{t1}.$$

3.1.4 Intellectual Capital (VAIC)

“*Intellectual capital*” adalah sebuah istilah yang diberikan untuk dapat mengkombinasikan intangible asset dari pasar, property intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi. (Stewart 1997 dalam Tan et al., 2007) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: human capital (HC), structural capital (SC), dan customer capital (CC).

Adapun pengukuran intellectual capital dalam penelitian ini menggunakan metode moneter VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yang secara umum terdiri dari physical capital (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA), adapun untuk menghitung value added intellectual capital melalui tahapan sebagai berikut: menghitung *Value Added* (VA),

menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA), menghitung VAHU (Value Added Human Capital), menghitung STVA (Structural Capital value Added), penjumlahan seluruh komponen *Intellectual Capital* (VAIC), selanjutnya kelima tahapan hitungan intellectual capital dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Pertama

menghitung *Value Added* (VA)

VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999).

$$VA = OUT - IN$$

Output (OUT) = Total penghasilan dan pendapatan lain

Input (IN) = Beban penjualan dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

Tahap Kedua menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan perbandingan antara value added (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi. Pemanfaatan ekuitas perusahaan (CE) merupakan bagian dari pemanfaatan intellectual capital perusahaan, karena VACA merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik secara lebih baik.

$$VACA = \text{rasio dari VA terhadap CE.}$$

VA = Value Added

Capital Employed (CE) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga menghitung VAHU (Value Added Human Capital)

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi.

$$VAHU = VA/HC$$

Tahap Keempat menghitung STVA (Structural Capital value Added)

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari value added (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai.

$$STVA=SC/VA$$

STVA = Structural Capital Value Added: rasio dari SC terhadap VA.

SC = Structural Capital : VA – HC

VA = Value Added

Tahap Kclima yaitu penjumlahan seluruh komponen *Intellectual Capital* (VAIC)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator).

3.1.5 Rata-Rata Pertumbuhan Intellectual Capital(ROGIC)

Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC) adalah tingkat pertumbuhan VACA,VAHU dan STVA dari tahun ke tahun (ulum, 2007), ROGIC yang menyatakan rata-rata dari selisih pertumbuhan intellectual capital juga dimasukan dalam penelitian ini. Sebagaimana dikatakan Ulum (2007),

perusahaan yang memiliki IC (VAIC) lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja masa datang yang lebih baik, maka logikanya, rata-rata pertumbuhan dari IC juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan masa depan.

Adapun pengukuran rata-rata pertumbuhan intellectual capital (ROGIC) merupakan selisih (Δ) antara nilai Intellectual Capital dari tahun ke-t (sekarang) dengan nilai Intellectual Capital tahun ke-t-n(sebelumnya), jadi pengukuran rata-rata pertumbuhan intellectual capital dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROGIC} = \text{VAIC}_t - \text{VAIC}_{t-1}$$

ROGIC=Rata-rata pertumbuhan intellectual capital setiap tahun

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Menurut data Statistik Perbankan Syariah per April 2012, jumlah populasi Bank Syariah di Indonesia ada sebanyak 11 (sebelas) Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini, Unit Usaha Syariah Bank Konvensional tidak dimasukkan ke dalam populasi, dikarenakan laporan keuangannya masih dalam bentuk konsolidasi, sehingga tidak dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan Bank Umum Syariah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) beroperasi secara nasional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2012.
2. Tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha selama periode pengamatan 2010-2012, hal ini agar tidak ada perubahan konsistensi akuntansi sehingga variabel penelitian dalam laporan keuangan periode tersebut dapat diperbandingkan.
3. BUS yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2010-2012, dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) perbankan syariah di Indonesia tahun 2010 hingga 2012. Laporan Keuangan tersebut digunakan untuk menghitung kinerja Intellectual Capital pada Bank Syariah serta mengetahui rasio kinerja keuangan perbankan syariah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank Indonesia dan bank umum syariah di Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

VAIC yang diformulasikan oleh Pulic (1998) digunakan untuk menentukan efisiensi dari tiga model Intellectual Capital (IC), yaitu physical capital, human capital, dan structural capital. Dalam konteks ini, komponen yang digunakan adalah VACA, VAHU, dan STVA sebagai satuan yang terpisah dan tidak menggunakan hasil penjumlahan dari ketiga komponen tersebut.

Dalam penelitian ini Analisis data dilakukan dengan metode SPSS yang terdiri dari uji asumsi klasik, adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolonieritas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal dan jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006).

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan pengujian non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis nol yang diajukan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah residual (e_i) memiliki nilai rata-rata nol atau berdistribusi normal. Apabila hasil pengujian signifikan secara

statistik, maka residual (e_i) tidak berdistribusi normal. Namun apabila hasil pengujian tidak signifikan secara statistik, maka residual (e_i) berdistribusi normal.

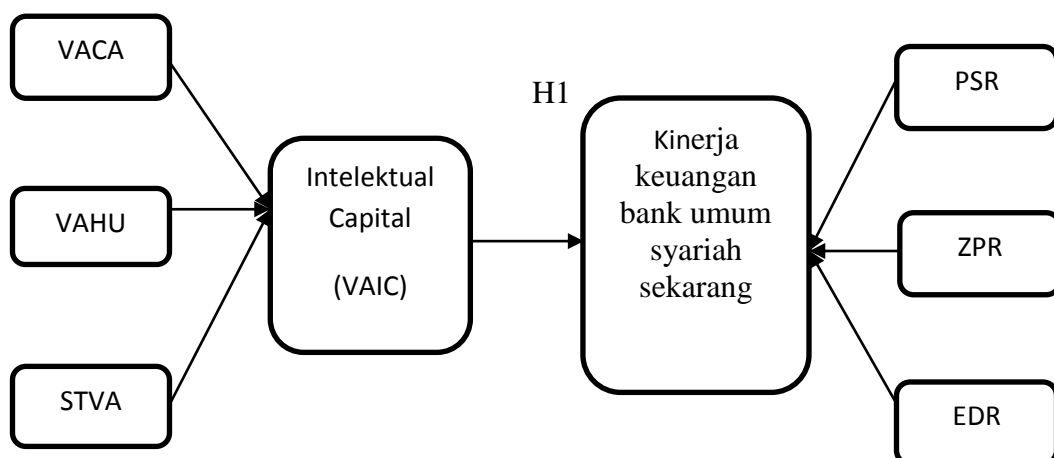
3.5.2.2 Uji Korelasi

Uji Korelasi merupakan ujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara kedua variabel independent dengan variabel dependent dengan skala tertentu, dalam penelitian ini menggunakan korelasi spearman yang mengklasifikasikan asosiasi untuk mengetahui arah hubungan antar kedua variabel dependent dan variabel independent.

Berikut model pengujian hipotesis 1 dan model pengujian hipotesis 2 dapat dijelaskan pada gambar 3.1 dan 3.2.

Gambar 3.1

Model pengujian hipotesis 1



Sedangkan dalam model pengujian hipotesis 2 (H2) dan hipotesis 3 (H3) dengan menggunakan SPSS ditunjukkan dalam gambar 3.2. Pada H2, variabel independen (VAIC™) dihubungkan dengan variabel dependen (Kinerja bisnis bank syariah) dengan *lag* 3 tahun (2010 dengan 2012). Demikian juga dengan H3, ROGIC 2010 dihubungkan dengan kinerja bisnis bank syariah 2012.

Gambar 3.2

Model pengujian hipotesis 2 dan hipotesis 3

